

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MINAT PEMAKAIAAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN PADA WUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PELAMBUAN TAHUN 2020

Santia Ridhani¹, Nurul Indah Qariati², Norfai³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070236

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB1106018602

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB1115069001

*E-mail: Ssantiaridhani123@gmail.com

ABSTRAK

Kota Banjarmasin provinsi kalimantan selatan berdasarkan rekapitulasi tahun 2018, jumlah peserta KB aktif sebanyak 77522 (65,0 %), peserta pil sebanyak 37887 (48,9%), suntik sebanyak 36214 (46,7), kondom sebanyak 902 (1,2%), Implan sebanyak 1122 (1,4%), IUD 1111 (1,4%), MOW sebanyak 239 (0,3%), dan MOP sebanyak 47 (0,1%). (Dinas kesehatan Kota Banjarmasin, 2018) Tujuan Penelitian ini Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Pelambuan Tahun 2020. Metode penelitian survei analitik yang menggunakan pendekatan metode *cross sectional* dan pengambilan sampel dengan teknik *Accidental sampling*. Besar sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 96 responden. Analisis data penelitian menggunakan uji chi square dengan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ($p = 0,266$) tidak ada hubungan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi Implan pada WUS, sedangkan dukungan suami ($p = 0,790$) tidak ada hubungan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS. Disarankan Sebagai masukan untuk pengembangan peneliti selanjutnya, dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan variabel yang lain. Agar dapat mengembangkan penelitian tentang minat pemakaian alat kontrasepsi implan.

Kata kunci : pengetahuan, dukungan suami, minat pemakaian alat kontrasepsi implan

ABSTRACT

Banjarmasin City of South Kalimantan is based on the recapitulation year 2018, the number of active KB participants as much as 77522 (65.0%), the pill participants as much as 37887 (48.9%), an injectable of 36214 (46.7), a condom of 902 (1.2%), an implant of 1122 (1.4%), the IUD 1111 (1.4%), MOW as much as 239 (0.3%) (Ministry of Health, Banjarmasin, 2018) The purpose of this research is to know the relationship of knowledge and support husband with the selection of implant contraceptives in women of fertile age (WUS) at health centers in the year 2020. Analytics Survey research methods that use cross sectional and sampling method approach with Accidental sampling techniques. Large samples use a Slovin formula so it obtained 96 respondents. Anilisis research data using Chi Square test with ($\alpha = 0.05$). The results of this study showed that knowledge ($P = 0.266$) does not exist with the interest in the use of implant contraceptives on the WUS, while support of husband's support ($P = 0.790$) is no relation to the interest in the use of implant contraceptives on the WUS. Recommended as an input to the development of further researchers, can use larger samples and other variables. In order to develop research on the interests of implant contraceptive equipment.

Keywords : Knowledge, husband support, interest in the use of implant contraceptives

PENDAHULUAN

Menurut WHO, Angka penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin, tetapi terus rendah di Afrika sub-Sahara. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern sedikit meningkat, dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Secara regional, proporsi wanita berusia 15-49 tahun yang melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat secara minimal atau meningkat antara tahun 2008 dan 2015. Di Afrika naik dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia naik sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, dan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil di 66,7%. (Tarigan, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah wanita usia subur (WUS) di Indonesia sebanyak 894.461. Jumlah peserta KB baru di Indonesia tahun 2015 sebanyak 6.414.311 (13,46%) dapat di presentasikan sebagai berikut: peserta suntikan 3.202.924 (49,93%), peserta pil 1.690.710 (26,36%), peserta implan 617.968 (9,63%), peserta IUD 436.571 (6,81%), peserta kondom 350.692 (5,47%), peserta MOW 104.930 (1,64%), peserta MOP 10.516 (0,16%). Jumlah peserta KB aktif di Indonesia tahun 2015 sebanyak 35.202.924 (75,10%) dapat di presentasikan sebagai berikut: peserta suntik 17.104.340 (47,78%), peserta pil 8.447.972 (23,06%), peserta implan 3.788.149 (10,68%), peserta IUD 3.840.156 (10,73%), peserta kondom 1.131.373 (3,16%), peserta MOW 1.249.364 (3,49%), peserta MOP 234.206 (0,65%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kontrasepsi hormonal merupakan jenis kontrasepsi yang menjadi pilihan terbanyak. (BKKBN, 2016).

Pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi implan adalah salah satu faktor dalam pemilihan pemakaian alat kontrasepsi implan, pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan tercipta, pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya. (Laras T.N, 2015)

Menurut kementerian RI 2014, Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 adalah 256.461.700 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,19% pertahun, maka jumlah penduduk pada tahun 2019 diperkirakan akan naik menjadi 268.074.600.3 Peserta KB aktif di Indonesia tahun 2014 mencapai 74,87% Pasangan Usia Subur (PUS). Kontrasepsi Implant memiliki persentase paling kecil 10,46% bila dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal suntik 47,54% dan Pil 23,58%. (Puspita Sukmawaty Rasyid, 2019)

Berdasarkan Data Wilayah Kota Banjarmasin tahun 2018 jumlah peserta KB aktif sebanyak 77522 (65,0 %), peserta pil sebanyak 37887 (48,9%), suntik sebanyak 36214 (46,7), kondom sebanyak 902 (1,2%), Implan sebanyak 1122 (1,4%), IUD 1111 (1,4%), MOW sebanyak 239 (0,3%), dan MOP sebanyak 47 (0,1%) (Dinkes Kota Banjarmasin, 2018)

Berdasarkan Data yang diperoleh pada tahun 2017 di Puskesmas Pelambuan jumlah peserta KB Baru sebanyak 5707 jiwa, peserta pil sebanyak 1593, peserta suntik 4012, peserta kondom 41, peserta implan 55, peserta IUD 6, peserta MOW 0, peserta MOP 0. (Puskesmas Pelambuan, 2017)

Berdasarkan Data yang diperoleh pada tahun 2018 di Puskesmas Pelambuan jumlah peserta KB Baru sebanyak 2377 jiwa (100,0%), peserta pil sebanyak 1357 (58,1%), peserta suntik

903 (38,6%), peserta kondom 51 (2,2%), peserta implan 19 (0,8%), peserta IUD 7 (0,3%), peserta MOW 0 (0,0%), peserta MOP 0 (0,0%). (Puskesmas Pelambuan, 2018)

Berdasarkan Data yang diperoleh pada tahun 2019 di Puskesmas Pelambuan jumlah peserta KB Baru sebanyak 1930 jiwa , peserta pil sebanyak 794, peserta suntik 1136 , peserta kondom 0, peserta implan 0, peserta IUD 0, peserta MOW 0, peserta MOP 0. (Puskesmas Pelambuan, 2019).

Provinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan hasil rekapitulasi BKKBN, KB aktif di antara PUS Tahun 2017 sebesar 63,22%, pada tahun 2018 63,27%, sementara target RPJM yang ingin dicapai pada tahun 2019 sebesar 66%. Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Dari keseluruhan jumlah peserta KB aktif, hanya 17,45% diantaranya yang menggunakan KB MKJP. Berdasarkan dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan (51,09 %), pil (41,76%), implan (3,89%), IUD (1,55), MOP (1,55), MOW (0,74) (Kemenkes RI, 2018)

Rendahnya akseptor yang memilih alat kontrasepsi implant dapat mengakibatkan tingginya angka kegagalan pemakaian kontrasepsi. Sehingga dapat menimbulkan beberapa dampak, yaitu peningkatan angka kematian ibu dan anak, penurunan kesejahteraan keluarga, penurunan kapasitas sumber daya manusia, penurunan derajat kesehatan dan peningkatan masalah kesehatan reproduksi (Anggaraini dalam Yunik Windarti,2015).

ALAT DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei analitik yang menggunakan pendekatan metode *cross sectional* Artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status katrakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.Jadi, sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 96 akseptor KB.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik umum responden

1. Karakteristik responden berdasarkan menurut umur di wilayah kerja puskesmas pelambuan

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Usia reponden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-29	16	16,7
2.	30-39	44	45,8
3.	40-49	36	37,5
	Total	96	100
No.	Pendidikan WUS	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	24	25,0
2.	SMP	46	47,9
3.	SMA	26	27,1
	Total	96	100
No.	Pekerjaan WUS	Frekuensi	Persentase (%)
1.	wiraswasta	3	3,1
2.	wirusaha	7	3,7
3.	IRT/ Tidak bekerja	86	89,6
	Total	96	100

Berdasarkan tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa 96 umur ibu yang menjadi responden, umur ibu yang berusia 20-29 tahun sebanyak 16 orang (16,7%), ibu yang berusia 30-39 tahun sebanyak 44 orang (45,8%) dan ibu yang berusia 40-49 sebanyak 36 orang (37,5%). bahwa dari 96 responden, yang

berpendidikan SD sebanyak 24 orang (25,0%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 46 orang (47,9%) dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 26 orang (27,1%). bahwa dari 96 responden, yang bekerja wiraswasta 3 orang (3,1%), yang bekerja wirausaha sebanyak 7 orang (3,7%), dan yang sebagai IRT/ tidak bekerja sebanyak 86 orang (89,6%).

B. Analisis Data

1. Analisis univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan tahun 2020.

Tabel 2 Analisis Univariat

No.	Minat Pemakaian Implan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Berminat Implan	37	38,5
2.	Tidak Berminat Implan	59	61,5
	Total	96	100
No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	23	24,0
2.	Cukup	44	45,8
3.	Kurang	29	30,2
	Total	96	100
No.	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	9	9,4
2.	Cukup	56	58,3
3.	Kurang	31	32,3
	Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel diatastersebut menunjukkan bahwa dari 96 orang ibu yang menjadi responden, sebanyak 37 orang (38,5%) yang berminat implan dan yang tidak berminat implan sebanyak 59 orang (61,5%). bahwa 96 orang responden, responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (24,0%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44 orang (45,8%), dan yang memiliki pengetahuannya kurang sebanyak 29 orang (30,2%). bahwa dari 96 responden, responden memiliki dukungan suami baik sebanyak 9 (9,4%), responden yang memiliki dukungan suami cukup 56 (58,3), dan yang memiliki dukungan suami kurang 31 (32,3%).

2. Analisis bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada WUS dan Hubungan Dukungan Suami Responden Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan

Tabel 3 Analisis Bivariat

No.	Pengetahuan	Minat Pemakaian Implan				Total	<i>p-value</i>
		Berminat Implan	Tidak Berminat Implan				
			n	%	n		
1	Baik	12	52,2	11	48,8	23	0,266
2	Cukup	14	31,8	30	68,2	44	
3	Kurang	11	37,9	18	62,1	29	
	Jumlah	37	38,5	59	61,5	96	

No.	Dukungan suami	Minat Pemakaian Implan				Total	<i>p-value</i>
		Berminat Implan	Tidak Berminat Implan				
			n	%	n		
1	Baik	4	44,4	5	55,6	9	0,790
2	Cukup	20	35,7	36	64,3	56	
3	Kurang	13	41,9	18	58,1	31	
	Jumlah	37	38,5	59	61,5	96	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik adalah sebanyak 23 orang, yang terdiri dari responden yang berminat pemakaian alat kontrasepsi implan sebanyak 12 orang (52,2%), dan responden yang tidak berminat pemakaian implan sebanyak 11 orang (48,8%). Selanjutnya responden yang memiliki kategori cukup sebanyak 44 orang, yang terdiri dari yang berminat pemakaian alat kontrasepsi implan sebanyak 14 orang (31,8%), dan responden yang tidak berminat implan sebanyak 30 orang (68,2%). Selajutnya responden yang memiliki kategori kurang sebanyak 29 orang, yang terdiri dari responden yang berminat pemakaian alat kontrasepsi implan sebanyak 11 orang (37,9%), dan responden yang tidak berminat kontrasepsi implan sebanyak 18 orang (62,1%).Berdasarkan hasil uji statistik *chi square*, dengan menggunakan uji alternatif yaitu *person chi square* didapatkan hasil nilai signifikan *p-value* =0,266 > α =0,05 maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Artinya tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan responden dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan.

Berdasarkan maka dapat dilihat bahwa responden yang memiliki kategori baik sebanyak 9 orang, yang terdiri dari responden yang berminat pemakaian implan sebanyak 4 orang (44,4%) dan responden yang tidak berminat pemakaian implan sebanyak 5 orang (55,5%), dan responden yang memiliki kategori cukup adalah sebanyak 56 orang yang terdiri dari responden yang berminat pemakaian implan sebanyak 20 oarang (35,7%) dan responden yang tidak berminat pemakaian implan sebanyak 36 orang (64,3%).Selanjutnya responden yang memiliki kategori kurang adalah sebanyak 31 orang, yang terdiri dari responden yang berminat pemakaian implan sebanyak 13 orang (41,9%) dan yang tidak berminat pemakaian implan sebanyak 18 orang (58,1%).Berdasarkan hasil uji statistik *chi square*, dengan menggunakan uji alternatif yaitu *person chi square* didapatkan hasil nilai signifikan, *p-value* = 0,790 > α = 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. sehingga dapat

dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan.

PEMBAHASAN

1. Analisis univariat

a. Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel menunjukkan dari 96 wanita usia subur yang menjadi responden, responden yang berminat pemakaian alat kontrasepsi implan sebanyak 37 orang (38,5%), responden yang tidak berminat pemakaian alat kontrasepsi implan sebanyak 59 orang (61,5%)., hal ini dikarenakan masih banyak WUS yang memakai kontrasepsi pil dan suntik. Dilihat dari data kuisisioner mengenai karakteristik usia responden, sebanyak 60 orang dari 96 responden masih berada dimasa reproduksi yaitu sekitar 15-35 tahun, karena masih berada di masa reproduksi, maka mereka banyak yang tidak memilih MKJP implan sebab ingin memiliki anak lagi. Sedangkan untuk umur ≥ 35 tahun di anjukan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti implan, karena faktor usia yang tidak lagi produktif dan beresiko pada saat melahirkan.

Dari data kuisisioner, dilihat bahwa responden yang beminat implan adalah sebanyak 37 orang (38,5%), yang bekerja sebanyak 4 orang tidak bekerja 16. Sedangkan responden yang tidak beminat implan sebanyak 59 (61,5%), terdiri yang bekerja 6 orang dan tidak bekerja sebanyak 53 orang, sehingga responden berpeluang untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai Alat kontrasepsi Implan. Untuk jenis KB yang paling banyak digunakan responden di wilayah kerja puskesmas pelambuan adalah suntik dan pil. Suntik sebanyak 68 orang , pil sebanyak 28 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Debi Novita Siregar (2018) bahwa akseptor yang menggunakan pil dan diantaranya memiliki alasan bahwa menggunakan pil karena murah, akseptor yang menggunakan suntik diantaranya memiliki alasan bahwa menggunakan suntik karena praktis, dan pengetahuan antara satu wanita dengan wanita lain bervariasi, pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemakaian kontrasepsi.

Rendahnya penggunaan kontrasepsi hormonal (implant) karena tidak mendapatkan informasi yang benar dari petugas kesehatan melainkan mendapatkan informasi yang salah dan tidak jelas dari teman atau keluarga yang menimbulkan rasa takut untuk memakai kontrasepsi implant. (Ida Lestari Tampubolon,2018)

Dengan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai $p=0,002$, yang berarti informasi dari petugas mempunyai hubungan yang bermakna terhadap pemakaian kontrasepsi hormonal (implant) Menurut asumsi peneliti bahwa sangat banyak pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit karena kurangnya pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK). Sehingga banyak Pasangan Usia Subur lebih memilih alat kontrasepsi lain karena menurut mereka itu yang sangat efektif dalam mencegah kehamilan. Menurut peneliti sebaiknya program BKKBN lebih ditingkatkan lagi karena hal ini dapat meningkatkan jumlah penggunaan alat kontrasepsi terutama alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) karena program ini merupakan pelayanan Kb gratis (Ida Lestari Tampubolon,2018)

b. Pengetahuan Tentang Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan.

Berdasarkan 96 orang responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 orang (24,0%), pengetahuan cukup sebanyak 44 orang (29,2%), dan pengetahuan kurang sebanyak 45 orang (46,9%).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden dari segi umur, pendidikan, dan pekerjaan. Jika dilihat dari hasil penelitian sebagian besar pekerjaan responden di wilayah kerja puskesmas pelambuan terbanyak adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 86 orang (89,6%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu akseptor KB yang tidak bekerja menjamin dirinya memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk mengetahui tentang kontrasepsi Implan.

Dari data kuesioner, berdasarkan jawaban responden dari 10 soal pengetahuan yang ada tentang Implan.

Pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun orang lain. Semakin baik pengetahuan seseorang terhadap Implan semakin mempengaruhi dirinya untuk menggunakannya. Hal ini didasari informasi yang diterima semakin banyak informasi semakin mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, pertimbangan yang dilakukan inilah yang akhirnya dapat mempengaruhi seseorang dalam pemakaian kontrasepsi Implan, dalam hal ini informasi dari petugas kesehatan sangat penting. Semakin banyak informasi yang disampaikan petugas kesehatan, semakin tinggi pula kemungkinan masyarakat menerima informasi dan mengambil keputusan sehingga akhirnya memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi Implan.

Menurut ramadhani Syafitri (2017), pembentukan pengetahuan inilah responden yang mengetahui tentang implant, terutama keuntungan implant, akan lebih memilih menggunakan implant. Hasil tersebut didukung oleh Notoadmodjo (2010) bahwa tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (over behavior), karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

c. Dukungan Suami Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan

Berdasarkan tabel diketahui responden 96 orang wus yang dukungan suami baik sebanyak 9 orang (9,4%), responden yang memiliki dukungan suami cukup sebanyak 56 orang (58,3%), dan responden yang memiliki dukungan suami kurang sebanyak 31 orang (32,3%).

Berdasarkan dari data kuisisioner tentang dukungan suami, berdasarkan jawaban responden terbanyak yang tidak memiliki dukungan suami adalah pada soal no 2 dan 4 yaitu tentang suami tidak ikut serta mendengar penjelasan tentang alat kontrasepsi implan dari petugas kesehatan dan suami tidak menyarankan ibu untuk menggunakan implan sebagai alat kontrasepsi. Sedangkan responden yang banyak mendapat dukungan suami adalah pada soal no 3 yaitu sebelum menggunakan alat kontrasepsi (KB) suami ibu mengetahui rencana ibu untuk menunda kehamilan.

Keterlibatan suami dalam ber-KB berupa dukungan penggunaan kontrasepsi dalam merencanakan jumlah keluarga untuk menciptakan keluarga kecil yang bahagia. Dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi dapat berupa

perencanaan jumlah anak yang diinginkan. Dukungan suami dalam menemani istri atau mengantarnya melakukan pemasangan atau pengontrolan, dukungan suami dalam menyediakan waktu dan dana atau biaya yang dikeluarkan untuk memasang kontrasepsi, dan saran yang diberikan suami untuk menggunakan salah satu alat kontrasepsi.

Tidak adanya diskusi antara suami istri mungkin merupakan cerminan kurangnya minat pribadi, penolakan terhadap suatu persoalan atau sikap tabu dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek seksual. Apabila pasangan suami istri mempunyai sikap positif terhadap KB, maka mereka cenderung akan memakai kontrasepsi. Tidak hanya diskusi tentang alat KB yang dipakai oleh istri dapat menjadi halangan pemakaian Kontrasepsi (Ramadhani,2017)

2. Analisis bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan

Dari hasil uji chi square menggunakan uji alternatif *person chi square* didapat $p\text{-value}=0,266 > \alpha =0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Artinya tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan responden dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan, hasil yang didapat menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi Implan karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi dalam minat pemakaian alat kontrasepsi Implan.

Dari data kuisioner sebagian besar pengetahuan responden berada di kategori cukup. Dari pengetahuan responden yang cukup, banyak responden yang memakai pil dan suntik banyak menjawab pengetahuan tentang Implan dengan benar. Yang berarti walaupun para wanita subur atau para ibu banyak yang memilih pil dan suntik dapat menjawab. Hal ini berarti para petugas KB atau petugas kesehatan sudah cukup baik dalam menyampaikan informasi terkait alat kontrasepsi Implan tersebut.

Terdapat 86 orang (89,6%) akseptor KB atau wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas pelambuan adalah ibu rumah tangga, sehingga memiliki banyak waktu untuk mencari informasi mengenai alat kontrasepsi yang implan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (medias dkk,2010), yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implan $p\text{-value} = 1,00 > \alpha = 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai implan terhadap penggunaan implan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syilviana Marhaeni (2000) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi oleh akseptor KB.

Hasil uji analisis dengan menggunakan kendalls tau diperoleh p value sebesar 0,005. Hasil uji signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), Maka disimpulkan H_0 diterima yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan terhadap minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang.

Menurut asumsi peneliti, dari penelitian diperoleh mayoritas responden berpengetahuan cukup, pengetahuan yang baik tentang implant sangatlah berpengaruh besar dalam menentukan keputusan dalam penggunaan implant sebagai kontrasepsi ibu, namun tidak cukup hanya pengetahuan saja ibu jugaharusmendapat dukungan yang positif dari keluarga dalam penggunaan kontrasepsi implant karna pengetahuan yang baik tentang implant juga akan meningkatkan ketakutan ibu dalam menggunakan implant. (Ramadhani Syafitri dkk,2018)

b. Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan.

Dari hasil uji menggunakan uji alternarif yaitu *person chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,790 > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan.

Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara khusus, dan didalam keluarga secara umum. Budaya menjadikan pria kepala keluarga yang masih banyak di anut sebagian pola keluarga didunia menjadikan preferensi suami terhadap fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan didalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu. Sehingga didalam beberapa penelitian, variabel penolakan atau persetujuan dari suami terbukti berpengaruh terhadap KB dalam rumah tangga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian zulfa hanum, (2014) menggunakan uji Chi-Square dengan kepercayaan 95% dan nilai $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai P-Value 0,028 atau $P < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan minat akseptor KB menggunakan Implant di wilayah kerja Puskesmas Peusangan Seulatan Kabupaten Bireuen Tahun 2013.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmiyani Saad (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implan di puskesmas batulappa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian ayu lestrari (2019) Hasil uji statistik Chi square diperoleh hasil $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan implan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami beresiko 5,5 kali untuk tidak berminat menggunakan implan dibandingkan dengan yang mendapat dukungan suami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden yang tidak berminat pemakaian implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan adalah sebanyak 59 orang (61,5%), Pengetahuan tentang minat pemakaian implan Pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan dengan jumlah tertinggi adalah kategori cukup sebanyak 44 orang (45,8%), Dukungan suami tentang minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan dengan jumlah yang tertinggi adalah kategori cukup yang berjumlah 56 orang (58,3%), Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan ($p = 0.266$), Tidak Ada hubungan antara dukungan suami dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan ($p = 0.790$).

REFERENSI

- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : pustaka pelajar
- BKKBN, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. (<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>) diakses pada tanggal 10 febuari 2020.
- Chaniago, A. Y. S. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Friedman, 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Handayani, L., Suharmiati, Hariastuti, I., dan Latifah, C. 2012. *Peningkatan Informasi tentang KB: Hak Kesehatan Reproduksi yang perlu Diperhatikan oleh program pelayanan Keluarga Berencana*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol 15 No 3 juli: 289-297. diakses tanggal pada 10 febuari 2020.
- Husna farianti amran, 2019. *Analisis Efek Samping Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru* . Jurnal Medika Usada Vol 2 No 2. Diakses pada tanggal 11 febuari 2020.
- Hartono, H, 2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hasmiatin. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Budaya Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016*. Skripsi sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Hanum, Z., & Saputri, I. *Konseling Dan Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Dalam Pemakaian Kontrasepsi Implan*. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 14, 146094. (diakses tanggal 02 agustus)
- Imroni, M., Fajar, N. A., & Febry, F. (2009). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Implan di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009. *Jurnal Publikasi Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*. (Diakses tanggal 1 agustus 2020)
- Kemntrian Kesehatan, RI. *Data dan informasi profil kesehatan indonesia 2018*. JAKARTA: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.2018. diakses pada tanggal 11 febuari 2020.
- Laporan Tahunan Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018.

- Lestari, A., & Rachmadini, A. F. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Implan*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(04), 169-174.
- Mahmudah, L. T. N., & Indrawati, F. (2015). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*. *Unnes Journal Of Public Health*, 4(3).. (Diakses Pada Tanggal 11 Febuari 2020).
- Mulyani, N. S., & Rinawati, M. (2013). *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Diakses pada tanggal 13 febuari 2020.
- Marlina, M. (2017). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Implan Oleh Akseptor KB Di Puskesmas Rawat Inap Sukabumi Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 69-77 (diakses pada tanggal 16 febuari 2020).
- Notoatmodjo, S., 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puspita Sukmawaty Rasyid, 2019. *Pengaruh Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implant Terhadap Tingkat Kecemasan Calon Akseptor Implant Di Kota Gorontalo*. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, Vol 1, 3 2019. Di akses pada tanggal 16 april 2020.
- Prawirohardjo, S. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 3. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Padila, 2014. *Keperawatan maternitas sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar*. Jakarta: Medical Book.
- Nasution, R. S., & Saragih, R. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) D Puskesmas Aek Nauli Kec. Siantar Selatan Kota Pematang Siantar Tahun 2017*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal Of Midwifery)*, 5(1), 44-51.(Diakses 1 agustus 2020).
- Rachmania, W., Kurniawan, D., & Pertiwi, F. D. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Implan Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor*. *Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1). (Diakses tanggal 2 agustus 2020)
- Rakhmi hidayat. 2019. *Hubungan Pengetahuan, Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Sungai Jindah Tahun 2019*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Rapang, A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Untuk Memilih Alat Kontrasepsi Implant Di Pkd Tanjunganom Salaman Magelang*. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 1(2), 101-108.
- Saad, R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontasepsi Implant Di Puskesmas Batulappa Kab. Pinrang Tahun 2018*. *Jiki Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(1), 70-76. (Diakses tanggal 02 agustus)
- Siregar, D. N. (2018). *Gambaran Pengetahuan Wus Tentang Kb Implant*. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3(1). (diakses tanggal 02 agustus)
- Sonia, dkk, 2014. *Kapita Selekt Kedokteran*. Jakarta : Media Aesculapius.
- Sulistiyawati A, 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika

- Suprida, 2013. *Hubungan antara Pendidikan dan Umur Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di BPS Rachmi Palembang*. KTI. Akbid Bina Husada. Palembang
- Syaifudin. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Tampubolon, I. L., & Tarigan, J. S. (2018). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) pada Pasangan Usia Subur di Lingkungan II Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 58-66.
- Wawan, A dkk. 2011. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Windarti, Y. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Akseptor Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implant*. *Journal Of Health Sciences*, 8(2)